Jurnal Kolaboratif Sains
e-ISSN : 2623-2022
Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Character Values in Students at SMPN 7 Balaesang Tanjung, Donggala Regency

Eko Purwanto[1], Darmawati[2], Muhammad Reissyaf[3*]
[1]Universitas Tadulako, Indonesia
[2,3]Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Indonesia

***Corresponding Author: E-mail: reisyaf615@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:
Received: 06 Dec, 2025
Revised: 07 Jan, 2026
Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Nilai Karakter Peserta Didik

Keywords:
The Role of Islamic Religious Education Teachers and Students' Character Values

DOI: 10.56338/jks.v9i1.10277

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dan mengetahui hambatan yang didapatkan serta solusi yang diberikan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, terdiri atas lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik ananlisis data, dan pengecekan keabsahan data. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik adalah mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari keteladanan Rasulullah Saw berdasarkan sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), dan fathânah (cerdas) yaitu membentuk karakter religius peserta didik seperti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang sejalan dengan internalisasi dari berbagai kebijakan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. 2). Hambatannya adalah ketidakmauan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang bersifat pendidikan dan nilai karakter peserta didik hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara internal dan eksternal seperti kemalasan, jenuh, bosan dll. Solusinya yaitu guru pendidikan agama Islam berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual dan berusaha untuk menggunakan berbagai macam metode atau model dalam pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran khususnya tentang pendidikan dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik dengan baik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of Islamic religious education teachers in forming character values in students at SMPN 7 Balaesang Tanjung, Donggala Regency and to find out the obstacles encountered and the solutions given to Islamic religious education teachers in forming character values in students at SMPN 7 Balaesang Tanjung, Donggala Regency. The type of qualitative research or field research, consists of research location, researcher presence, data and data sources, data collection techniques, data analysis techniques, and checking the validity of the data. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. so that researchers collect three components,

namely data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that 1). The role of Islamic religious education teachers in forming character values in students is to refer to the basic values contained in the Islamic religion which are sourced from the example of the Prophet Muhammad SAW based on his daily attitudes and behavior, namely shiddîq (honest), amanah (trustworthy), tablîgh (transparently conveying), and fathânah (intelligent) namely forming the religious character of students such as character, nature, morals or personality that are in line with the internalization of various policies based on Islamic teachings. 2). The obstacles are the unwillingness of students to learn, the lack of interest of students to follow the learning process that is educational and the character values of students are due to internal and external influences such as laziness, boredom, boredom etc. The solution is that Islamic religious education teachers strive to further improve individual abilities and try to use various methods or models in learning so that students can understand the learning material, especially about education in forming character values in students well.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat itiadat, dan estetika.

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat terhitung mulai dari diberlakukannya pendidikan karakter secara nasional disemua jenjang pendidikan diawali dari tingkat sekolah dasar. Dalam berbagai forum ilmiah banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter. Melihat bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Sementara dalam Islam pendidikan karakter bukan perkara baru. Dalam diskursus pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki istilah tersendiri yaitu pendidikan akhlak. Namun, meningkatnya strata pendidikan bagi masyarakat tidak selalu menunjukkan bukti-bukti kongkret adanya peningkatan yang berbanding lurus dengan karakater masyarakat. Justru, seringkali kelompok masyarakat terpelajar menampilkan berbagai perbuatan yang menunjukkan rendahnya akhlak mereka. Ahklak atau perbuatan yang buruk dapat menunjukkan bahwa antara tujuan pendidikan dan hasil pendidikan yang ingin dicapai terdapat kesenjangan yang "menganga". Di tengah-tengah keadaan yang demikian, lembaga pendidikan Islam (madrasah, pondok pesantren, PTAIN, PTAIS) ternyata juga tidak menjadi pilihan alternatif bagi para orang tua untuk menjadi tempat menimba ilmu dan nilai bagi putra-putri mereka. Artinya, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam untuk mengatasi merosotnya perilaku generasi muda belum menjadi pilihan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pada Peserta Didik Di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2025. Objek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Dalam penelitian ini, alat

dan bahan yang digunakan adalah, dokumen sekolah, Kamera untuk memotret aktivitas proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam, serta alat perekam suara yang digunakan untuk mengambil dokumentasi audio dari keterangan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik sebagai objek penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, pengamatan langsung, wawancara bersama guru pendidikan agama Islam dan peserta didik serta beberapa narasumber pendukung lainnya seperti kepala sekolah dan staf tata usaha. Variabel yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dan mengetahui hambatan yang didapatkan serta solusi yang diberikan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

HASIL DAN DISKUSI

SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala beroperasi sejak 14 Mei 2015. SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala berada di jalan Poros Labean-Manimbaya No.03 Palu Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala. NPSN SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah 40203584, WPW adalah 0.190.314.5.831, NIS adalah 200050, dan NISS 201186002005. Status sekolah adalah Negeri dengan nama Kepala Sekolah Zainab, S.Pt.,S.Pd. Luas tanah 8.978 m2 dan luas bangunan 3000 m2.

Visi SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah “Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya Dilandasi Imtaq dan Iptek serta Peduli Lingkungan dan Kesehatan“.

Misi SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah :

Mewujudkan Prestasi Akademik dan Non Akademik berlandaskan Imtaq dan Iptek.

Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, Berkarakter dan Berbudaya.

Bebas polusi, Rokok dan Narkoba.

Bebas Sampah.

Mewujudkan Lingkungan Hijau dan Sehat.

Mewujudkan Kesehatan Jasmani dan Rohani.

Pada tahun 2020-2025 jumlah guru yang berada di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah sebanyak 10 orang. Adapun jumlah secara keseluruhan pengurus tata usaha yakni berjumlah 6 orang. Jumlah peserta didik yang pada tahun ajaran 2025--2026 adalah 150 peserta didik terdiri dari 70 Laki-laki dan 80 perempuan. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai dari jumlah ruangan kelas, kursi, meja, papan tulis dan gedung serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang belum bisa terpenuhi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai beberapa informan menunjukkan bahwa:

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan

karakter tidak hanya berkaitan dengan konsep benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Kepala Sekolah Ibu Zainab, S.Pt.,S.Pd).

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter berbasis nilai di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala ini banyak kita berikan kepada peserta didik dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah Saw berdasarkan sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), dan fathânah (cerdas) yaitu membentuk karakter religius peserta didik seperti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang sejalan dengan internalisasi dari berbagai kebijakan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teks-teks agama, baik al-Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlak al-karîmah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah Saw serta sebaliknya menghindarkan diri dari perilaku tercela (akhlak al-madzmûmah) (Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hafid, S.Pd.I).

Saya sering diberi tugas oleh guru pendidikan agama Islam tentang pendidikan karakter berbasis nilai dan kadang sering di suruh ke depan kelas untuk mengerjakan tugas di papan tulis, saya juga secara pribadi belum bisa menerapkan secara keseluruhan apa saja yang terdapat di dalam pembelajaran pendidikan untuk membentuk nilai karakter pada peserta didik". Hal tersebut dikarenakan saya kurang mengulang-ulang materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat di rumah dan biasanya saya juga lebih asyik bermain dengan teman sebaya saya ketimbang meluangkan waktu untuk belajar (Peserta Didik Kelas VII Muhammad Riski).

Diantara nilai karakter yang baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, selalu menghargai waktu, dan bisa bersikap adil (Kepala Sekolah Ibu Zainab, S.Pt.,S.Pd).

Hambatan yang sering saya dapatkan juga bermacam-macam seperti ketidakmauan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat dari peserta didik tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang bersifat pendidikan karakter berbasis nilai hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara internal dan eksternal pada diri peserta didik seperti kemalasan, jenuh, bosan dll. Untuk mengatasi hambatan itu saya berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual dan berusaha untuk

menggunakan berbagai macam metode atau model dalam pembelajaran agar peserta didik kami bisa memahami materi pembelajaran khususnya tentang pendidikan dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik dengan baik (Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Herlinda, S.Pd.I).

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari keteladanan Rasulullah Saw berdasarkan sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), dan fathânah (cerdas) yaitu membentuk karakter religius peserta didik seperti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang sejalan dengan internalisasi dari berbagai kebijakan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.

Hambatan serta solusi yang diberikan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di SMPN 7 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala adalah ketidakmauan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat dari peserta didik tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang bersifat pendidikan dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara internal dan eksternal pada diri peserta didik seperti kemalasan, jenuh, bosan dll. Untuk mengatasi hambatan itu maka guru pendidikan agama Islam berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan secara individual dan berusaha untuk menggunakan berbagai macam metode atau model dalam pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran khususnya tentang pendidikan dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik dengan baik.

REKOMENDASI

Guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat terhadap pembentukkan nilai karakter kepada peserta didik serta dapat menerapkan strategi, metode dan juga model yang harus sesuai dengan kurikulum dan kemampuan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran di dalam ruangan bisa tercapai.

Peserta didik diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala proses pembelajaran dan pendidikan, serta bisa menyesuaikan diri dengan materi pendidikan dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. (Bandung: Bumi Aksara, 2013).

Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Zaini, A. H. F. Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami. (Bandung: Gunung Djati Press, 2013).

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2011).